Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat
Volume. 2, No 2 April 2024
e-ISSN : 3031-8734;, p-ISSN : 3031-8718;, Hal. 07-15
DOI: https://doi.org/10.59841/bumi.v2i2.193

Peningkatan Sertifikasi Halal dan Pelatihan Digital Marketing pada UMKM Desa Pesawahan Probolinggo

Increased Halal Certification and Digital Marketing Training for Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes) In Pesawahan Village, Probolinggo

Abiyu Rowirawan, Aulia Ferlinda Windi Lestari, Fiqih Aqilla Ekowidi, Ilham Nur Yahya, Khoirotun Nisa' Azzahro, Wahyu Nindar Diah Permata Santi, Lian Fuad, Ahmad Mansur
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

Alamat : Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237
Korespodensi email : lian.fuad@uinsa.ac.id

Article History:
Received: Maret 31,2024
Accepted: April 05,2024
Published: April 30,2024

Keywords: *Halal Certification, Digital Marketing, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Asset-Based Community Development (ABCD)*

Abstract: *This article focuses on education and assistance in halal certification and digital marketing, which have had a significant impact on increasing MSME sales. The community service was carried out through socialization, mentoring, and training. This community service uses the ABCD (Asset Based Community Development) method, which is based on the empowerment of community assets. The ABCD stages include 5 steps: 1) Inculturation, 2) Discovery, 3) Design, 4) Define, and 5) Reflection. The community service resulted in the MSMEs in Pesawahan Village successfully understanding the importance of halal certification and digital marketing, increasing their competitiveness, and significantly expanding the reach of their products, reflecting the crucial role of collaboration between the government, local community, and other stakeholders in supporting the growth of MSMEs in the digital era.*

Abstrak. Artikel ini berfokus pada edukasi dan pendampingan sertifikasi halal dan digital marketing yang memberikan dampak peningkatan dalam penjualan UMKM. Pengabdian dilakukan dengan sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan. Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang didasarkan pada pemberdayaan aset masyarakat. Tahapan ABCD meliputi 5 tahap yakni, 1) Inkulturasi, 2) Discovery, 3) Design, 4) Define, dan 5) Reflection. Pengabdian menghasilkan bahwa UMKM di Desa Pesawahan telah berhasil memahami pentingnya sertifikasi halal dan pemasaran digital, meningkatkan daya saing mereka, dan memperluas jangkauan produk secara signifikan yang mencerminkan peran krusial kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pertumbuhan UMKM di era digital.
Kata Kunci: *Serifikasi Halal, Digital Marketing, UMKM, ABCD*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan peningkatan ekonomi merupakan suatu keharusan sebagai bentuk pelaksanaan prinsip untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan mampu membantu inovasi dan gagasan dalam meningkatkan ide kreatif dan inovatif dalam pembelajaran meningkatkan perekonomian di masyarakat. Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan di masyarakat dengan menekankan

* Abiyu Rowirawan, lian.fuad@uinsa.ac.id

penerapan ilmu pengetahuan yang didapat di kampus oleh mahasiswa untuk disebarluaskan ke masyarakat. Sehingga kedua belah pihak memiliki timbal balik yang saling bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah problem.

Berkaitan dengan perkembangan dan peningkatan perekonomian, tema yang menjadi prioritas di dalam masyarakat biasanya seputar pembahasan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Usaha ini cenderung terbentuk dari potensi-potensi lokal yang ada di suatu daerah. Potensi lokal ini biasanya didapat dari potensi kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia unggulan yang ada di daerah masing-masing. Dan untuk potensi kekayaan alam ini di setiap daerah cenderung berbeda, sebab pengaruh kondisi geografis, bentang alam, kondisi iklim dan cuaca sangatlah kuat.

Desa Pesawahan, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo menjadi salah satu desa yang memiliki potensi kekayaan alam yang lumayan cukup banyak. Potensi tersebut yang cenderung digunakan untuk produksi produk UMKM adalah pada hasil perkebunan berupa singkong, talas, pepaya, pisang, dan lainnya yang cenderung berbentuk produk pangan. Pada akhirnya dari sini kemudian ditemukan bentuk-bentuk problematika yang baru yang menjadi tantangan untuk kegiatan para pelaku UMKM dalam memproduksi produk UMKM-nya, yaitu cenderung pada proses pemasaran dan legalisasi produk yang dihasilkannya.

Sertifikasi halal merupakan salah satu dari sekian proses legalisasi dan jaminan untuk produk-produk yang dibuat oleh suatu bentuk usaha untuk menjamin hak-hak konsumen. Sertifikasi halal berfokus pada proses sistem memperoleh sertifikat halal melalui beberapa tahap dalam pemeriksaan bahan, proses produksi, dan sistem jaminan halal memenuhi standar LPPOM MUI (Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia. Tujuan dari adanya sertifikasi halal ini selain sebagai jaminan hak-hak konsumen, juga menjadi kepastian status produk suatu usaha, sehingga dapat diyakini suatu produk tersebut dapat menarik minat konsumen karena terjamin. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya proses sertifikasi halal ini, atau bahkan terdapat beberapa yang sudah mengetahui tetapi terkendala pada beberapa faktor sehingga akhirnya proses sertifikasi halal ini tidak diteruskan. Akibatnya perkembangan produk UMKM tidak dapat menjangkau luas dari seluruh kalangan konsumen karena kurangnya jaminan kepastian suatu produk yang belum diketahui secara jelas kehalalannya.

Selain dari proses legalisasi produk UMKM yang terkendala dengan belum adanya orientasi di dalam masyarakat, dan berakibat pada jangkauan pemasaran produk, terdapat problem lain yakni proses pemasaran yang belum dilakukan dengan mengikuti proses perkembangan teknologi yang kita kenal dengan proses *Digital Marketing.* Digital marketing

dapat dikatakan merupakan kunci prioritas dalam menentukan kesuksesan suatu bentuk bisnis UMKM sekalipun. Hal ini disebabkan karena dengan menerapkan digital marketing dapat membantu UMKM dalam melacak perilaku pelanggan secara *real-time* serta produk baru yang diluncurkan melalui internet dapat diketahui jangkauan, keterlibatan, dan konversinya. Sehingga UMKM mampu memahami kebutuhan pelanggan secara tepat. Namun, pada kenyataannya proses ini masih belum dikenali dan diterapkan dengan benar di dalam masyarakat Desa Pesawahan yang notabene memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis produk pangan lokal berupa produk dari bahan singkong, talas, pisang, dan lain sejenisnya.

Dari hal tersebut penulis menyajikan pembahasan terkait pentingnya sosialisasi pendampingan sertifikasi halal dan digital marketing di Desa Pesawahan yang dalam hal ini penulis menggunakan metode pendekatan ABCD. Diharapkan dengan penggunaan metode pendekatan ABCD ini yang berangkat dari bentuk potensi-potensi atau aset yang ada di Desa Pesawahan terkait UMKM dapat berkembang dan sejalan dengan visi dan misi dalam pemberdayaan masyarakat desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian ABCD. Definisi dari pendekatan ABCD didefinisikan sebagai salah satu pemberdayaan masyarakat denganbasis sumber daya desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Penggunanaan ABCD sendiri tercipta dari kemandirian masyrakat mitra pemerdayaan masyrakat dengan memecahkan suatu permasalahan, khsusunya pada sub-bidang pemasaran produk UMKM Kripik yang memiliki pengaruh besar pada perekonomian masyarakat mitra. Melalui 5 tahapan Pelaksanaan ABCD, yaitu pertama melakukan proses inkulturasi adalah pelaku UMKM sebagai mitra menjadi media penyampaian tujuan pemberdayaan masyarakat untuk membangun moral ekonomi bagi masyarakat mitra, hal ini dilakukan dengan mengunjungi para pelaku usaha UMKM desa Pesawahan, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Tahap kedua yaiu *Discoveries* merupakan tahapan penggalian informasi terkait dengan usaha serta sejarah usaha UMKM mitra pemberdayaan masyarakat sebagai informasi dasar untuk penyusunan dan perencanaan kegiatan serta program kerja pemberdayaan UMKM desa. Tahapan ketiga yaitu *Design,* merupakan tahapan mengidentifikasi peluang serta mengetahui aset yang ada berdasarkan informasi yang ditemukan di tahapan sebelumnya. Tahapan keempat *Define,* dengan pelaksanaan kerja mwlalui tahapan-tahapan pertama hingga ketiga yang disusun menjadi program kerja yang dapat di kolaborasikan dengan mitra usaha. Tahapan kelima *Reflection,*

dilakukan tahap evaluasi terkait dengan program kerja yang dilakukan serta dampak yang diterima oleh masyarakat umkm desa.

Gambar 1. Tahapan Pengabdian

HASIL

Desa Pesawahan terletak di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Desa ini berada di daerah Pegunungan Argopuro dengan luas 624,5 hektar. Secara geografis, desa Pesawahan terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Sumanbito, Dusun Bangal, Dusun Krajan, Dusun Plasan dan Dusun Asinan. Desa ini berbatasan dengan Desa Tegalwatu di sisi utara, Desa Racek di sisi timur, Desa Ranugedang di sisi Selatan dan Desa Pedagangan di sisi barat. Data monografi Desa Pesawahan menunjukkan jumlah penduduknya 5.939 jiwa yang mana secara umum mata pencaharian penduduk desa dapat dikelompokkan dalam beberapa sektor, seperti pertanian, perkebunan, jasa dan sektor industri. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang. UMKM yang ada di desa yaitu pengrajin keripik rumahan seperti keripik singkong, keripik talas, keripik pisang.

Komoditas UMKM	2018-2019	2019-2020	2021-2023
Keripik singkong	2	3	4
Keripik talas	2	3	4
Keripik pisang	2	3	4
Kerajinan kayu	1	2	2
Susu kambing	1	1	1
Keripik beras	1	2	2

Sumber: data diolah

Dari hasil *trend and change* menghasilkan terdapat kenaikan jumlah pelaku UMKM. Tetapi tidak serta diimbangi dengan kemampuan memperluas pemasaran menggunakan teknologi. Pemasaran masih dilakukan dengan lokal dan offline. Sebagian besar UMKM merupakan usaha keluarga yang sekedar diteruskan oleh generasi setelahnya tanpa mempertimbangkan *scale up* yang lebih besar.

DISKUSI

Tahapan Pelaksanaan ABCD

Langkah awal dalam menerapkan metode ABCD oleh mahasiswa adalah mengidentifikasi aset desa. Proses ini melibatkan dua pendekatan, yang pertama adalah dengan melibatkan diri dalam masyarakat desa dengan cara melakukan observasi dan menjelajahi wilayah desa untuk mengamati langsung aset yang dimiliki oleh desa tersebut. Pendekatan kedua adalah dengan berinteraksi langsung dengan perangkat desa dan tokoh-tokoh penting dalam desa melalui kegiatan FGD. Wawancara dilakukan dengan pendekatan yang dikenal sebagai wawancara Apresiatif, di mana masyarakat berbagi pengalaman positif yang mereka alami dan hal-hal yang mereka percayai memiliki potensi pengembangan lebih lanjut. Hasil dari wawancara ini adalah visi atau aspirasi yang masyarakat miliki untuk masa depan. Wawancara bertujuan untuk mengenali aset berharga yang telah dimiliki dan dimanfaatkan oleh masyarakat desa, meskipun mungkin mengalami stagnasi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, wawancara ini digunakan untuk mengidentifikasi aset yang memiliki potensi untuk ditingkatkan guna mendukung perkembangan dan kesejahteraan desa secara keseluruhan

Gambar 2. FGD Perangkat desa

Gambar 3. FGD Warga desa

Dari pendekatan tersebut, mahasiswa menemukan 13 pelaku UMKM yang ada di desa Pesawahan dan tesebar kedalam lima dusun berbeda. UMKM yang difokuskan adalah UMKM yang bergerak dalam produksi makanan khususnya produksi keripik seperti keripik singkong, talas, dan pisang. Saran ini disampaikan oleh perangkat desa, yaitu dengan memberikan bantuan terlebih dahulu kepada para pelaku UMKM keripik. Bantuan ini diharapkan guna mempermudah dalam menjadikan produk khas milik Desa Pesawahan di masa mendatang.

Realisasi Program

Berdasarkan hasil observasi dan FGD dengan perangkat desa, maka dibentuklah beberapa program guna meningkatkan dan mengembangkan UMKM di desa Pesawahan.

Adapun progam diantaranya:

a. Sosialisasi sertifikasi halal

Langkah pertama dalam menjalankan program ini adalah melakukan sosialisasi tentang sertifikasi halal kepada pelaku UMKM di Desa Pesawahan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya sertifikasi halal dalam konteks produk-produk yang dihasilkan. Selama sesi sosialisasi, peserta akan diberikan informasi rinci tentang konsep sertifikasi halal, prosesnya, serta manfaatnya.

Sosialisasi juga mencakup penjelasan tentang standar dan pedoman yang harus dipatuhi oleh produk agar memenuhi syarat untuk mendapatkan sertifikasi halal. Ini mencakup pemahaman tentang bahan-bahan yang diperbolehkan dan yang harus dihindari dalam produksi produk halal. Dengan sosialisasi yang efektif, diharapkan para pelaku UMKM dapat menginternalisasi pentingnya sertifikasi halal dalam produk mereka dan memahami persyaratan yang harus mereka penuhi.

Gambar 4. Sosialisasi Sertifikasi Halal

b. Pendampingan sertifikasi halal

Selain sosialisasi, program ini juga melibatkan pendampingan aktif dalam proses sertifikasi halal. Para pelaku UMKM di Desa Pesawahan akan mendapatkan bantuan dan panduan yang lebih mendalam dalam mengajukan permohonan dan menjalani proses sertifikasi halal. Pendampingan ini mencakup persiapan dokumen-dokumen yang diperlukan, audit internal, dan menghadapi tahap evaluasi oleh pihak berwenang.

Selama proses pendampingan, pelaku UMKM akan diberikan panduan praktis tentang bagaimana memastikan bahwa produksi mereka memenuhi persyaratan sertifikasi halal. Hal ini mencakup pemilihan bahan baku yang sesuai, metode produksi yang benar, serta pemantauan ketat terhadap setiap tahap produksi. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para pelaku UMKM dapat mencapai sertifikasi halal dengan lancar dan

berhasil.

Dengan menggabungkan sosialisasi yang mendalam tentang sertifikasi halal dan pendampingan aktif dalam prosesnya, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi sertifikasi halal di antara pelaku UMKM Desa Pesawahan. Selain itu, program ini juga membantu mereka dalam mencapai tingkat kepatuhan yang diperlukan untuk mendapatkan sertifikasi halal, yang dapat membuka pintu ke pasar yang lebih besar dan mendukung pertumbuhan bisnis mereka dalam jangka panjang

Gambar 5. Pendampingan Sertifikasi Halal

c. Sosialisasi *digital marketing*

Salah satu langkah kunci dalam mengimplementasikan program ini adalah melalui sosialisasi digital marketing. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dan manfaat digital marketing kepada pelaku UMKM di Desa Pesawahan. Selama proses sosialisasi, para peserta program diberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek digital marketing, termasuk pentingnya memiliki keberadaan online yang kuat, bagaimana membangun dan memelihara reputasi merek di platform digital, serta strategi pemasaran yang efektif untuk mencapai audiens online.

Sosialisasi digital marketing juga mencakup penjelasan tentang berbagai alat dan platform digital yang dapat digunakan, seperti media sosial, situs web, kampanye iklan online, dan alat analisis data. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar ini, pelaku UMKM di Desa Pesawahan diharapkan dapat mengambil langkah-langkah menuju penggunaan digital marketing dalam upaya meningkatkan penjualan produk mereka.

Gambar 6. Sosialisasi Digital Marketing

d. Pelatihan E-Commerce dan sosial media

Selain sosialisasi, program ini juga mengimplementasikan pelatihan E-Commerce dan sosial media yang lebih mendalam. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pelaku UMKM keterampilan praktis dalam memanfaatkan platform E-Commerce seperti Shopee dan akun media sosial seperti Instagram.

Pelatihan E-Commerce mencakup berbagai aspek, mulai dari pembuatan toko online, manajemen inventaris, pengaturan harga, hingga proses pengiriman dan pelacakan pesanan. Dalam konteks media sosial, pelatihan mencakup bagaimana membangun profil yang menarik, menciptakan konten yang relevan, menjalankan kampanye iklan yang efektif, dan berinteraksi dengan pelanggan secara aktif melalui berbagai platform.

Dengan pelatihan ini, pelaku UMKM di Desa Pesawahan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan kekuatan E-Commerce dan media sosial untuk meningkatkan visibilitas produk mereka, menjangkau khalayak yang lebih luas, dan akhirnya, meningkatkan penjualan secara signifikan.

Dengan menggabungkan sosialisasi digital marketing yang luas dengan pelatihan E-Commerce dan media sosial yang mendalam, program ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM di Desa Pesawahan agar dapat bersaing dalam era digital yang semakin berkembang dan meraih keberhasilan dalam penjualan produk-produk khas mereka.

Gambar 7. Pelatihan E-Commerce

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pendampingan sertifikasi produk halal serta pelatihan digital marketing memiliki peran krusial dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pesawahan, Probolinggo. Sosialisasi sertifikasi halal membantu UMKM memahami pentingnya memenuhi standar kehalalan dalam produk mereka, sementara pendampingan sertifikasi melibatkan bantuan praktis dalam menghadapi proses sertifikasi yang kompleks.

Selain itu, pelatihan digital marketing membuka peluang baru dalam pemasaran produk secara online, sementara pelatihan e-commerce dan media sosial memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk bersaing di pasar digital yang semakin berkembang.

Kolaboratif antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam pemberdayaan UMKM. Dengan memanfaatkan potensi teknologi dan pemasaran digital, UMKM di Desa Pesawahan telah berhasil memperluas jangkauan produk mereka dan meningkatkan daya saing mereka. Kesuksesan ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan bagi UMKM dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis dan bertransformasi digital. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan berharga bagi pengembangan pemberdayaan UMKM di daerah lain, memberikan kontribusi positif untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, and Siti Aisyah Rahman. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022. http://diktis.kemenag.go.id.

Agustina, Yuli, Heri Pratikto, Madziatul Churiyah, Buyung Adi Dharma, and Universitas Negeri Malang. “Pentingnya Penyuluhan Sertifikasi Jaminan Produ Halal Untuk UKM.” *Jurnal Graha Pengabdian* 1 (2019): 139–150.

Paramita, Metti, Sofian Muhlisin, and Ikhsan Palawa. “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal.” *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (April 17, 2018): 19.